



PUTUSAN

Nomor 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Enrekang yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak yang diajukan oleh:

PEMOHON, umur 27 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Petani, tempat tinggal di Kabupaten Enrekang, selanjutnya disebut **Pemohon**;

Melawan

TERMOHON, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di Kabupaten Enrekang, selanjutnya disebut **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara dan surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan saksi-saksi di persidangan;

DUDUK PERKARANYA

Bahwa Pemohon telah mengajukan surat permohonan tertanggal 11 Juli 2017 yang telah terdaftar pada Kepaniteraan Pengadilan Agama Enrekang dalam register dengan Nomor 192/Pdt.G/2017/PA.Ek. yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri sah yang telah melangsungkan perkawinan pada tanggal 20 Agustus 2013, sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor : 065/05/XI/2013, yang dikeluarkan oleh Kantor

Hal. 1 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang tanggal 11 Nopember 2013;

2. Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon, tinggal bersama di rumah orang tua Pemohon di **XXX** dan kadang dirumah orang tua Termohon di **XXX** selama 2 tahun kemudian pindah dirumah bersama selama 1 tahun dan telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri serta telah dikaruniai 1 orang anak yang bernama **ANAK I**, umur 3 tahun dan anak tersebut tinggal bersama dengan pemohon;

3. Bahwa semula rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmonis namun awal tahun 2016 antara Pemohon dan Termohon pisah sering terjadi perselisihan yang disebabkan antara lain :

- a. Bahwa Termohon tidak terima terhadap nafkah wajib yang diberikan Pemohon walaupun Pemohon telah memberikan seluruh penghasilan Pemohon;
- b. Bahwa Termohon sering meninggalkan rumah kediaman bersama tanpa tujuan dan alasan yang sah;
- c. Bahwa Termohon sama sekali tidak mau memperhatikan Pemohon seperti ketika Pemohon sakit Termohon tidak pernah menjaga/merawat Pemohon malahan Termohon pergi meninggalkan Pemohon;

4. Bahwa puncak perselisihan antara Pemohon dan Termohon terjadi pada pertengahan tahun 2016 dimana Termohon pergi meninggalkan Pemohon dan pulang kerumah orang tua Termohon sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut diatas antara Pemohon dengan Termohon telah pisah tempat tinggal selama 1 tahun hingga sekarang. Selama itu sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin antara Pemohon dan Termohon;

5. Bahwa selama itu antara Pemohon dan Termohon sudah tidak ada lagi komunikasi;

6. Bahwa atas sikap Termohon tersebut Pemohon merasa tidak sanggup lagi untuk hidup bersama dengan Termohon, dan ingin mengakhirinya dengan jalan perceraian;

Hal. 2 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa apabila permohonan Pemohon dikabulkan dan telah berkekuatan hukum tetap, maka Pemohon mohon kepada Ketua Majelis untuk memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Enrekang menyampaikan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan tempat tinggal Pemohon dan Termohon dan Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan tempat pernikahan dilangsungkan;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas maka Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Enrekang Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan memberi putusan sebagai berikut;

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon .
2. Memberi izin kepada Pemohon, **PEMOHON** untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon, **TERMOHON** di depan sidang Pengadilan Agama Enrekang.
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Enrekang untuk mengirim salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang, dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang
4. Membebankan biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon hadir dalam persidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil/kuasanya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan Relas Panggilan Nomor: 192/Pdt.G/2017/PA.Ek. tanggal 26 Juli 2017 dan tanggal 04 Agustus 2017, sedang ternyata bahwa ketidakhadirannya tersebut tidak disebabkan oleh alasan yang sah;

Hal. 3 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa di persidangan Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon dengan menasehati Pemohon agar kembali rukun membina rumah tangganya dengan Termohon, namun tidak berhasil;

Bahwa oleh karena Termohon tidak pernah datang menghadap kepersidangan proses mediasi tidak dapat dilaksanakan;

Bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat berupa Foto copy Kutipan Akta Nikah Nomor : 065/05/XI/2013, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX, Kabupaten Enrekang tanggal 11 Nopember 2013 yang telah bermaterai cukup dan dinazegelen (P) ;

Bahwa disamping alat bukti surat tersebut Pemohon juga mengajukan bukti saksi 3 orang dengan identitas sebagaimana tersebut dalam berita acara persidangan masing-masing bernama:

1. SAKSI I, umur 23 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :
 - Bahwa Saksi kenal Pemohon dan Termohon, Pemohon bernama dan Termohon;
 - Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami-isteri;
 - Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon dan di rumah orang tua Termohon;
 - Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak;
 - Bahwa pada awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis, namun keharmonisan tersebut tidak dapat dipertahankan lagi;
 - Bahwa Saksi tidak pernah melihat dan mendengar sendiri Pemohon dan Termohon bertengkar;
 - Bahwa Pemohon dan Termohon hingga saat ini telah berpisah tempat tinggal selama 1 tahun lebih karena Termohon pergi meninggalkan Pemohon, pulang ke rumah orang tuanya;
 - Bahwa Sejak berpisah tidak pernah lagi berkumpul sebagai suami isteri, tetapi saya pernah mengantar Pemohon ke tempat Termohon untuk mengambil buku nikah, di mana Pemohon dan

Hal. 4 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Termohon bertemu, namun tidak ada pembicaraan sama sekali seperti layaknya suami isteri, Termohon menyerahkan buku nikah kepada tanpa ada kata-kata dari dari Pemohon maupun Termohon;

- Bahwa Saksi pernah memberikan nasehat kepada Pemohon agar mempertahankan rumah tangganya dengan Termohon namun tidak berhasil dan suda tidak sanggup lagi untuk mendamaikan Pemohon dan Termohon;

2. SAKSI II, umur 28 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Saya kenal Pemohon dan Termohon, Pemohon bernama **PEMOHON** dan Termohon bernama **TERMOHON**;

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami-isteri ;

- Bahwa Setelah menikah, Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon dan di rumah orang tua Termohon;

- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak;

- Pada awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis, namun keharmonisan tersebut tidak dapat dipertahankan lagi;

- Bahwa Saya tidak pernah melihat dan mendengar sendiri Pemohon dan Termohon bertengkar;

- Bahwa Pemohon dan Termohon hingga saat ini telah berpisah tempat tinggal selama 1 tahun lebih, karena Termohon pergi meninggalkan Pemohon;

- Bahwa Sejak berpisah tidak pernah lagi berkumpul sebagai suami isteri;

3. SAKSI III, umur 70 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Enrekang, yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Saksi kenal Pemohon dan Termohon, karena Saksi adalah ayah kandung Pemohon;

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami-isteri ;

- Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Termohon dan di rumah Saksi, dan pernah tinggal di **XXX**;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa pada awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan harmonis, namun keharmonisan tersebut tidak dapat dipertahankan lagi, karena Termohon suka pergi-pergi meninggalkan Pemohon, Termohon juga tidak merawat baik Pemohon, dan pernah Pemohon sakit sekitar 1 bulan, Termohon pergi meninggalkan Pemohon dalam keadaan sakit;
- Bahwa Saksi tidak pernah melihat dan mendengar sendiri Pemohon dan Termohon bertengkar;
- Bahwa Pemohon dan Termohon hingga saat ini telah berpisah tempat tinggal selama 1 tahun lebih karena Termohon pergi meninggalkan Pemohon, pulang ke rumah orang tuanya;
- Bahwa Sejak berpisah tidak pernah lagi berkumpul sebagai suami isteri, namun pernah bertemu saat Pemohon mengambil buku nikah di rumah Termohon, namun tidak ada pembicaraan apapun seperti layaknya suami isteri, bahkan saat Termohon menyerahkan buku nikah, juga tidak ada kata-kata yang keluar baik dari Pemohon maupun Termohon;
- Bahwa Sudah ada usaha dari kedua belah pihak untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon, tetapi tidak berhasil;

Bahwa atas menyatakan bahwa keterangan saksi-saksi tersebut telah cukup, dan menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan mohon putusan ;

Bahwa, untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk hal ihwal sebagaimana termuat dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan dianggap telah termuat dalam putusan ini ;

PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa Pemohon yang datang menghadap sendiri di persidangan telah memberikan keterangan sebagaimana tersebut di atas;

Hal. 6 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Termohon tidak pernah datang dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakilnya untuk datang menghadap di persidangan, sehingga Termohon tidak dapat didengar keterangannya;

Menimbang, bahwa Pemohon dalam perkara ini adalah seorang laki-laki yang beragama Islam dan mengajukan permohonan izin untuk menjatuhkan talak atas Termohon yang bertempat tinggal di Wilayah Hukum Pengadilan Agama Enrekang;

Menimbang, bahwa oleh karena itu berdasarkan pasal 49 (1) jo. Pasal 66 (2) Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor: 50 Tahun 2009, maka Pemohon mempunyai legal standing untuk mengajukan permohonan cerai talak di Pengadilan Agama Enrekang, dan Pengadilan Enrekang berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini;

Menimbang bahwa di persidangan Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon dengan menasehati Pemohon agar kembali rukun membina rumah tangganya dengan Termohon, sebagaimana maksud pasal 154 jo. pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor : 9 tahun 1975 namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa sebagaimana maksud Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia (PERMA) Nomor 01 Tahun 2008, Majelis Hakim berpendapat bahwa proses mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah datang menghadap kepersidangan;

Menimbang, bahwa Termohon tidak datang kepersidangan dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil/kuasanya meskipun menurut Relas Panggilan Nomor 192/Pdt.G/2017/PA.Ek. tanggal 26 Juli 2017 dan tanggal 04 Agustus 2017., Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, sedang ternyata bahwa ketidakhadirannya tersebut tidak disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka Majelis berpendapat bahwa Termohon harus dinyatakan tidak tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon dan berdasarkan ketentuan pasal 149 (1) Rbg Perkara ini dapat diputus dengan Verstek;

Hal. 7 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.



Menimbang, bahwa ketentuan tersebut diatas relevant dengan Hadits Nabi dalam Kitab Hadits Mu'inul Hukkam halaman 96: Dari Al Hasan, sesungguhnya Nabi SAW., telah bersabda :

من دعي إلى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له

yang artinya : "barangsiapa yang dipanggil oleh Hakim Islam untuk menghadap di persidangan, sedangkan ia tidak memenuhi panggilan itu, maka ia termasuk orang yang dhalim dan gugurlah haknya";

Menimbang, bahwa meskipun demikian Majelis sepakat dan mengambil alih kaedah yang tersebut dalam Kitab Al-Anwar juz II halaman 55:

فإن تعزز بتعزز أو توار أو غيبة جاز إثباته بالبينة

yang artinya: "*Apabila Termohon enggan, bersembunyi, atau dia ghaib, maka perkara itu boleh diputus berdasarkan bukti-bukti (persaksian);*" sehingga oleh karena itu meskipun perkara ini dapat diputus secara vertsek, namun Majelis akan mempertimbangkan bukti-bukti yang telah diajukan oleh Pemohon;

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon didasarkan pada dalil yang pada pokoknya adalah, bahwa sebagai suami isteri, awal tahun 2016 antara Pemohon dan Termohon sering terjadi pertengkaran dan perselisihan yang sulit untuk didamaikan di sebabkan karena Termohon tidak terima terhadap nafkah wajib yang diberikan Pemohon walaupun Pemohon telah memberikan seluruh penghasilan Pemohon, Termohon sering meninggalkan rumah kediaman bersama tanpa tujuan dan alasan yang sah dan Termohon sama sekali tidak mau memperhatikan Pemohon seperti ketika Pemohon sakit Termohon tidak pernah menjaga/merawat Pemohon malahan Termohon pergi meninggalkan Pemohon

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya Pemohon telah menyampaikan bukti-bukti surat P serta mengajukan dua orang saksi sebagaimana tersebut di atas yang masing-masing telah memberikan keterangannya dibawah sumpah;

Hal. 8 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 065/05/XI/2013, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan XXX, Kabupaten Enrekang tanggal 11 Nopember 2013; yang merupakan akta otentik sehingga mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, harus dinyatakan terbukti bahwa antara Pemohon dan Termohon telah dan masih terikat dalam pernikahan yang sah;

Menimbang, bahwa Majelis juga telah mendengar 3 orang Saksi dari Pemohon yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah, keterangan mana saling berkesesuaian antara satu dengan lainnya, oleh karenanya 2 orang Saksi tersebut formil dapat sebagai bukti (vide pasal 309 R.Bg.);

Menimbang, bahwa dari ketiga orang saksi yang diajukan Pemohon dapat disimpulkan bahwa ketiga orang saksi hanya mengetahui bahwa antara Pemohon dan Termohon telah berpisah selama 1 tahun lebih dan tidak pernah melihat langsung Pemohon dan Termohon bertengkar, namun Saksi pertama dan Saksi ketiga mengetahui bahwa pada saat Pemohon mengambil buku nikah di tempat Termohon, tidak ada pembicaraan apapun antara Pemohon dan Termohon, bahkan pada saat Termohon menyerahkan buku nikah kepada Pemohon juga tidak ada kata kata yang keluar baik dari Pemohon maupun Termohon, seperti layaknya suami isteri, hal ini menunjukkan adanya perselisihan antara Pemohon dan Termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil permohonan Pemohon yang tidak dibantah oleh Termohon serta keterangan 3 orang Saksi tersebut di atas, Majelis telah dapat menemukan fakta hukum dalam persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dan Termohon pasangan suami-isteri yang yang menikah pada tanggal 20 Agustus 2013;
- Bahwa semula keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon berjalan rukun, tetapi sejak bulan awal tahun 2016 sudah tidak rukun lagi, antara Pemohon dan Termohon sering terjadi pertengkaran / perselisihan yang sulit untuk didamaikan;

Hal. 9 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa puncaknya sejak bulan pertengahan tahun 2016 Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal, karena Termohon pergi meninggalkan Pemohon dan sampai saat ini sudah tidak ada lagi komunikasi antara Pemohon Termohon;
- Bahwa sudah ada usaha untuk mendamaikan Pemohon dan Termohon dan tapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa di antara doktrin yang harus diterapkan dalam perkara perceraian bukanlah “matri monial guilt” tetapi “broken marriage” (pecahnya rumah tangga), oleh karenanya tidaklah penting menitik beratkan dan mengetahui apa atau siapa menyebabkan timbulnya perselisihan dan pertengkaran akan tetapi yang terpenting bagi Majelis adalah mengetahui keadaan senyatanya yang terjadi dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, pertimbangan yang demikian didasarkan pada Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor : 28 PK/AG/1995, tanggal 16 Oktober 1996;

Menimbang, berdasarkan fakta-fakta tersebut diatas, Majelis Hakim berpendapat bahwa dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, sudah tidak ada lagi hubungan baik lahir maupun batin dan tidak saling memperdulikan lagi, hal ini menunjukkan bahwa antara suami isteri tersebut sudah tidak saling percaya lagi dan telah hilang rasa cinta mencintai, hormat menghormati sebagaimana yang dikehendaki dalam pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa unsur pokok tegaknya suatu bangunan rumah tangga adalah adanya ikatan lahir batin yang kokoh antara suami dan isteri. Apabila terjadi perselisihan antara suami-isteri kemudian berakibat berpisahanya tempat tinggal dalam waktu yang relatif lama dan telah diupayakan untuk rukun kembali tetapi tidak berhasil, hal tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah sedemikian rupa, tidak ada lagi ikatan lahir-batin di antara keduanya, sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (*vide* pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) dan atau

Hal. 10 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keluarga yang sakinah, penuh mawaddah dan rahmah (*vide* pasal 3 Kompilasi Hukum Islam), tidak mungkin lagi untuk diwujudkan;

Menimbang, bahwa Islam memandang perkawinan adalah suatu hal yang sakral dalam rangka mencari kemaslahatan hidup dalam sebuah keluarga, namun di dalam menjalaninya kadang kala ditemui hal-hal yang dirasakan pahit sebagaimana dialami oleh Pemohon dan Termohon, maka jika keadaan perkawinan yang demikian ini tetap dipaksakan untuk dipertahankan tidak akan mendatangkan kemaslahatan namun justru mendatangkan madharat yang berkepanjangan, oleh karena itu Majelis Hakim kemudian mengambil alih sebuah teori atau kaidah fiqhiyah sebagai pendapat sendiri yang menyatakan:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

yang artinya: "menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada mendatangkan kemaslahatan", sehingga demi menghindari mafsadat yang mungkin akan timbul dari perkawinan tersebut, lebih baik jika perkawinan Pemohon dan Termohon diberikan melalui solusi hukum guna menghindarkan Pemohon dan Termohon dari kemadharatan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka Majelis Hakim berpendapat permohonan Pemohon untuk menjatuhkan talak satu terhadap Termohon telah memenuhi maksud pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor : 9 Tahun 1975 jo pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, serta dengan mengingat firman Alah dalam Al Quran Surat Al Baqoroh ayat 227 yang berbunyi :

و ان عزموا الطلاق فان الله سميع عليم

yang artinya: "Dan jika mereka berajam (berketetapan hati) talak maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat", maka permohonan Pemohon dapat dikabulkan dengan memberikan izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu roj'i terhadap Termohon;

Hal. 11 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 maka pengucapan Ikrar talak Pemohon atas Termohon harus dilakukan di depan sidang Pengadilan Agama Enrekang;

Menimbang, bahwa karena permohonan cerai talak Pemohon dikabulkan, maka berdasarkan ketentuan pasal 84 Undang-undang Nomor : 7 Tahun 1989 yang telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor : 50 Tahun 2009, Majelis Hakim memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Enrekang untuk menyampaikan salinan penetapan ikrar atas perkara ini kepada Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang, tempat kediaman Pemohon dan dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang, tempat kediaman Termohon dan tempat perkawinan Pemohon dan Termohon dilangsungkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 89 Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang No. 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon, **PEMOHON** untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon, **TERMOHON** di depan sidang Pengadilan Agama Enrekang;
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Enrekang menyampaikan salinan penetapan Ikrar Talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang, tempat kediaman Pemohon dan dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan **XXX**, Kabupaten Enrekang, tempat kediaman Termohon dan tempat perkawinan Pemohon dan Termohon dilangsungkan;

Hal. 12 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

5. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 741.000,00 (tujuh ratus empat puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Rabu tanggal 06 September 2017 M bertepatan dengan tanggal 15 Zulhijah 1438 H oleh kami Drs. H. Muhd. Jazuli sebagai Ketua Majelis, Laila Syahidan, S.Ag.,M.H. dan Yusuf Bahrudin, S.HI. masing-masing sebagai Hakim Anggota putusan mana pada hari itu juga dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan dihadiri oleh para hakim anggota tersebut serta Drs. Syamsuddin sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim-hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Laila Syahidan, S.Ag.,M.H.

Drs. H. Muhd. Jazuli

Yusuf Bahrudin, S.HI.

Panitera Pengganti,

Drs. Syamsuddin

Rincian Biaya Perkara:

1.	Biaya Pendaftaran	:	Rp	30.000,00
1	Biaya ATK	:	Rp	50.000,00
.				
2	Biaya Panggilan	:	Rp	650.000,00
.				
3.	Biaya Redaksi	:	Rp	5.000,00
4.	Biaya Materai	:	Rp	6.000,00

Jumlah : **Rp** 741.000,00
(tujuh ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Hal. 13 dari 13 hal. Put. No. 192/Pdt.G/2017/PA.Ek.